

**Studi Kasus Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Budaya dalam
Meningkatkan Sikap Nasionalisme Anak Pekerja Migran Indonesia (APMI)
di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia**

**Case Study of Implementation of Culture-Based Learning Model in
Improving Nationalism Attitude of Children of Indonesian Migrant
Workers (APMI) at Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia**

Oleh:

Ceisya Or'yza Sevita

Feri Tirtoni, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk Anak Pekerja Migran Indonesia (APMI) yang berada di luar negeri, namun keterbatasan dokumen kewarganegaraan menyebabkan banyak dari mereka tidak dapat mengakses pendidikan formal, seperti yang terjadi pada anak-anak APMI di Malaysia. Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan alternatif pembelajaran sekaligus berperan penting dalam menjaga identitas dan nasionalisme anak-anak tersebut. Dalam konteks globalisasi yang berpotensi melunturkan jati diri bangsa, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai kebangsaan. Model pembelajaran berbasis budaya menjadi pendekatan yang relevan karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia melalui kegiatan seperti permainan tradisional, seni, lagu daerah, dan cerita rakyat, sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya bangsa, serta karakter positif pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi dan efektivitas model pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan sikap nasionalisme anak-anak APMI di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis budaya di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI)?
2. Bagaimana peran model pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan sikap nasionalisme anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI)?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis budaya di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia?

Metode

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami secara mendalam pengalaman, makna, dan persepsi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI) terhadap pembelajaran berbasis budaya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK), Kulim, Malaysia, sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak APMI.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI), guru/pendamping SBPK, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang data guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.



Hasil

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Budaya

Pembelajaran berbasis budaya di SBPK dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan permainan tradisional, seni budaya, lagu daerah, cerita rakyat, dan upacara kemerdekaan.

2. Peningkatan Sikap Nasionalisme

Kegiatan budaya tersebut meningkatkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas bangsa, serta penghormatan terhadap simbol kebangsaan pada anak-anak APMI.

3. Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar

Pembelajaran berbasis budaya membentuk karakter positif seperti kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

4. Peran Guru dan Mahasiswa KKN

Guru dan mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya.

5. Hambatan Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, tenaga pengajar, perbedaan bahasa, dan kondisi sosial-ekonomi siswa.



Pembahasan

Pembelajaran berbasis budaya yang diterapkan di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Malaysia menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI). Melalui berbagai aktivitas budaya seperti permainan tradisional congklak, menggambar batik, membuat anyaman, menyanyikan lagu daerah, pengenalan tarian tradisional, serta pemutaran film cerita rakyat, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Keterlibatan langsung anak-anak dalam kegiatan budaya mampu membangun kedekatan emosional dengan identitas kebangsaan mereka, sehingga rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia dapat tumbuh meskipun mereka hidup di lingkungan diaspora. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik karena dekat dengan pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari.



Pembahasan

Selain berdampak pada penguatan sikap nasionalisme, pembelajaran berbasis budaya di SBPK juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar anak-anak APMI. Proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, bekerja sama dengan teman sebaya, serta berani mengekspresikan diri. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan rasa saling menghargai tertanam secara alami melalui aktivitas budaya yang dilakukan secara berulang. Peran guru dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat penting sebagai fasilitator dan teladan dalam proses ini, karena mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik. Kolaborasi antara guru lokal dan mahasiswa KKN menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis budaya dalam membentuk karakter nasionalis anak-anak migran.



Pembahasan

Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran berbasis budaya di SBPK masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah tenaga pengajar yang terbatas, perbedaan bahasa, serta kondisi sosial-ekonomi keluarga peserta didik. Kendala-kendala tersebut berpotensi memengaruhi keberlanjutan dan optimalisasi proses pembelajaran. Namun, keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas pendidik, pemanfaatan media dan bahan sederhana, serta kerja sama yang kuat antara guru, mahasiswa KKN, dan masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya tetap dapat dilaksanakan secara efektif meskipun dalam kondisi yang terbatas, selama terdapat komitmen dan kolaborasi dari seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis budaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi pendidikan nonformal yang mampu memperkuat nasionalisme dan karakter anak-anak Pekerja Migran Indonesia di luar negeri.



Temuan Penting Penelitian

1. Pembelajaran berbasis budaya efektif meningkatkan sikap nasionalisme anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI).
2. Aktivitas budaya menjadi media pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.
3. Pembelajaran berbasis budaya membentuk karakter positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Guru dan mahasiswa KKN berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.
5. Model pembelajaran berbasis budaya relevan diterapkan pada pendidikan nonformal di komunitas diaspora meskipun dengan keterbatasan sarana.



Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi ilmiah mengenai efektivitas pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan sikap nasionalisme anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI) di luar negeri.
2. Menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan nonformal dalam mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter.
3. Menjadi bahan acuan bagi guru dan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia ke dalam proses pembelajaran untuk memperkuat identitas kebangsaan peserta didik.
4. Memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan terkait pentingnya dukungan terhadap pendidikan anak-anak pekerja migran melalui pendekatan berbasis budaya.
5. Mendukung upaya pelestarian budaya Indonesia sekaligus penguatan nasionalisme generasi muda di komunitas diaspora.



Referensi

- [1] J. Komunikasi And M. Hasanah, "Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII Mtss Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024," Vol. 3, No. 1, Pp. 10–17, 2025.
- [2] A. Ismunandar, "Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs) Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Employee Engagement Dan Mutu Pendidikan," Vol. 4, No. 1, Pp. 19–26, 2025.
- [3] I. Yuliana, N. Mariana, N. L. Choirunnisa, A. Metalin, And I. Puspita, "Pelatihan Desain Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Melalui Refleksi Budaya Lokal Kabupaten Trenggalek," Vol. 9, No. 1, Pp. 1–2, 2025.
- [4] A. Rozak, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Sekolah : Sebuah Kajian Literatur," Vol. 11, Pp. 184–194, 2025.
- [5] Y. Minoya, S. Nangus, R. Romadhon, D. Iswahyudi, F. I. Pendidikan, And K. Malang, "Strategi Guru Ppkn Dalam Mengantisipasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Di Smp Katolik Frateran Celaket 21 1," 2025.
- [6] H. Palayukan, Y. Ba, And E. L. Langi, "Strategi Inovatif Penguatan Numerasi Di Smk Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya," Vol. 489, Pp. 51–60.
- [7] F. April, "Jurnal Kreasi Rakyat Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Optimization Of Learning Media Based On Aceh Oral Tradition To Improve Students' Creativity , Motivation , Jurnal Kreasi Rakyat," Vol. 3, No. April, Pp. 1–12, 2025.
- [8] P. Matematika And S. Dasar, "Etnomatematika Pada Permainan Gobak Sodor Sebagai Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Sinta Widya Ningtias 1 , Rahayu Soraya 2* 1," Vol. 5, No. 1, Pp. 149–156, 2024.
- [9] P. Widiawati, Y. N. Hanief, U. Erdilanita, And A. Bayu, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Melalui Seni Pencak Silat," Vol. 8, No. 204, Pp. 215–228, 2025, Doi: 10.33474/jipemas.V8i1.22684.
- [10] I. Setiawan, U. A. Yogyakarta, A. Info, And A. History, "Mengapa Mahasiswa Non Muslim Memilih Kuliah Di Kampus Islam ? (Studi Fenomenologi)," Vol. 8, No. April, Pp. 3903–3912, 2025.
- [11] P. M. Covid- Et Al., "Bab V Study Fenomenologi Pengalaman," Pp. 88–102.

Referensi

- [12] J. Hasil, P. Masyarakat, I. Volume, And A. History, "Penggunaan Audio Visual Wordwall dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sanggar Bimbingan Permaikulimmalaysia," Vol. 4, 2025.
- [13] Ansar, Irmawanty, And Y. W. Rukman, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Kromatin J. Biol. Dan Pendidik. Biol.*, Vol. 1, No. 1, P. 2020, 2020, Doi: 10.17977/Um084v3i22025p480-487.
- [14] M. Pendidikan And G. Madrasah, "Revitalisasi Pembelajaran Matematika : Pembagian Lewat Permainan Tradisional Congklak Di Kelas 4 Mi Salafiyah Dadirejo Atiyah Mengajar Materi Pembagian Di Kelas 4 Mi Salafiyah Dadirejo . Studi Ini Diharapkan Untuk," 2025.
- [15] W. Khamimah, D. U. Wahyuni, And E. Yuliatyi, "Pelatihan Dan Pendampingan Optimalisasi Pemasaran digital Melalui Instagram Dan Pembukuan Sederhana pada Usaha Batik Lintang Sari Kenongokabupaten Sidoarjo," Vol. 2, 2025.
- [16] K. Lokal, D. Terusan, And K. K. Hulu, "Pemberdayaan Anyaman Umbai Untuk Keberlanjutan Kearifan Lokal Desa Terusan, Kampar Kiri Hulu," Vol. 3, No. 1, Pp. 27–31, 2025.
- [17] F. Sastra, U. Negeri, And J. Timur, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tari Terbang Bandungdi Sanggar Dharma Budhaya Kota Pasuruan," Vol. 5, No. 5, Pp. 569–581, 2025, Doi: 10.17977/Um064v5i52025p569-581.
- [18] C. S. Peirce, K. Kamariah, N. Normalasarie, R. Rahmani, And J. Arifin, "Identitas Perempuan Banjar Dalam Lirik Lagu Daerah Kalimantan Selatan : Analisis Semiotika Triadik Charles Sanders Peirce," Vol. 5, No. 01, Pp. 38–49, 2025.
- [19] R. G. T. Ama, "Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan," *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 219–229, 2021, Doi: 10.51276/Edu.V2i1.122.
- [20] I. L. Kharisma, G. P. Insany, H. Putri, D. Nuraini, And E. Zalukhu, "Peran Pemuda Dalam Proklamasi," Vol. 5, No. 1, Pp. 63–68, 2025.
- [21] J. P. Pujianingsih, R. Bagus, J. Wibowo, And R. Rusnamba, "Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar," Vol. 3, Pp. 23–36, 2025.
- [22] I. Rismawati, C. Rakhmat, F. Nugraha, U. P. Tasikmalaya, And J. Barat, "Analisis Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Vi A Sdn 3 Tugu Kecamatan Cihideung," Vol. 08, No. 01, Pp. 193–199, 2025.
- [23] B. Lafeyza, P. Denandry, D. W. Ertanti, G. M. Ibtidaiyah, F. A. Islam, And U. I. Malang, "Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Di Sekolah Dasar," Vol. 6, Pp. 156–164, 2025.

